

Manajemen Sumber Daya Berbasis Potensi Lingkungan dalam Mengatasi Keterbatasan SAPRAS Madrasah Terpencil

Patriana Aulia¹

patrianaaulia@gmail.com | Institut Agama Islam Nurul Hakim Kediri

Histori Naskah

Diajukan : 15 / 07 / 2026

Disetujui : 27 / 07 / 2026

Dipublikasi : 29 / 07 / 2026

ABSTRACT

Keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan utama bagi madrasah yang berada di wilayah terpencil. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pengelolaan sumber daya yang mampu mengoptimalkan potensi lingkungan sebagai pendukung penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen sumber daya berbasis potensi lingkungan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di MA Darul Ikhlas Sekotong, Lombok Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kepala Tata Usaha, serta tenaga pendidik. Proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah mengatasi keterbatasan fasilitas melalui optimalisasi sumber daya manusia, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran, pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan konteks lokal, serta penguatan kemitraan dengan masyarakat dan pemerintah daerah. Strategi tersebut didukung oleh koordinasi internal yang berkelanjutan, kreativitas guru dalam memanfaatkan potensi lokal, dan modal sosial yang kuat sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif meskipun fasilitas terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya berbasis potensi lingkungan merupakan strategi adaptif yang mampu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan pada madrasah di wilayah terpencil tanpa bergantung sepenuhnya pada kelengkapan sarana dan prasarana.

Kata kunci: manajemen sumber daya, potensi lingkungan, sarana dan prasarana, madrasah terpencil, manajemen pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka menuntut satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga agar mampu menghasilkan proses pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pendidik dan kebijakan kelembagaan, tetapi juga oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang mendukung efektivitas proses pembelajaran, pengelolaan administrasi, serta pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Namun demikian, pemerataan sarana dan prasarana pendidikan masih menjadi tantangan di

berbagai daerah, terutama pada madrasah yang berada di wilayah terpencil. Keterbatasan akses geografis, minimnya pendanaan, serta belum meratanya pembangunan infrastruktur menyebabkan banyak madrasah belum memiliki fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Kondisi tersebut berpotensi menghambat implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penerapan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Di sisi lain, madrasah dituntut tetap memberikan layanan pendidikan yang berkualitas meskipun berada dalam kondisi sumber daya yang terbatas.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan umumnya berfokus pada aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, inventarisasi, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran (Nurharirah & Effane, 2022; Suranto, Annur, & Alfiyanto, 2022). Penelitian lain menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar mampu mendukung pembelajaran kontekstual dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik (Hidayat & Ramadhan, 2025; Suranto et al., 2022). Selain itu, beberapa kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya fleksibilitas kurikulum dan kesiapan sumber daya dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Nurani & Susanti, 2025). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung membahas aspek pembelajaran atau pengelolaan sarana dan prasarana secara terpisah.

Masih terdapat keterbatasan kajian yang mengintegrasikan manajemen sumber daya berbasis potensi lingkungan sebagai strategi adaptif untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya pada madrasah yang berada di wilayah terpencil. Padahal, potensi lingkungan, sumber daya manusia, dan modal sosial masyarakat merupakan aset yang dapat dioptimalkan untuk mendukung keberlangsungan layanan pendidikan ketika fasilitas fisik belum memadai. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menganalisis bagaimana pengelolaan sumber daya berbasis potensi lingkungan diterapkan sebagai strategi manajerial dalam mempertahankan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada madrasah terpencil.

MA Darul Ikhlas Sekotong merupakan salah satu lokasi penelitian di madrasah yang menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana akibat kondisi geografis serta keterbatasan sumber daya. Meskipun demikian, madrasah ini mampu mempertahankan proses pembelajaran melalui optimalisasi potensi lingkungan, penguatan sumber daya manusia, dan pembangunan kemitraan dengan masyarakat. Praktik tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak selalu menjadi penghambat keberhasilan pengelolaan pendidikan apabila didukung oleh strategi manajemen yang adaptif dan kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sumber daya berbasis potensi lingkungan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di MA Darul Ikhlas Sekotong. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi bagi madrasah lain dalam mengelola sumber daya secara efektif di tengah keterbatasan fasilitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di MA Darul Ikhlas Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Lokasi penelitian dipilih karena madrasah tersebut menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, namun tetap mampu menyelenggarakan proses pembelajaran melalui pemanfaatan potensi lingkungan sebagai sumber daya pendukung.

Informan penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan

mereka dalam pengelolaan madrasah. Informan terdiri atas Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kepala Tata Usaha, dan tenaga pendidik.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengelolaan sumber daya, pemanfaatan potensi lingkungan, serta berbagai kendala yang dihadapi madrasah. Observasi dilakukan terhadap kondisi sarana dan prasarana, proses pembelajaran, serta pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, struktur organisasi, laporan kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan madrasah.

Analisis data dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, strategi pengelolaan sumber daya, pemanfaatan potensi lingkungan, serta bentuk kolaborasi yang dikembangkan madrasah. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antartemuan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik dan memverifikasi kesimpulan berdasarkan hasil analisis seluruh data.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, hasil interpretasi data dikonfirmasi kembali kepada informan melalui member checking untuk memastikan kesesuaian antara temuan penelitian dan kondisi yang terjadi di lapangan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Darul Ikhlas Sekotong masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana yang meliputi belum tersedianya jaringan internet sekolah, terbatasnya perangkat teknologi pembelajaran, minimnya media praktikum, serta administrasi yang sebagian masih dilakukan secara manual. Keterbatasan tersebut berdampak pada belum optimalnya penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Namun demikian, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung melalui penyesuaian penggunaan fasilitas yang tersedia serta pengelolaan sumber daya secara efektif.

Dalam mengatasi keterbatasan tersebut, madrasah menerapkan manajemen sumber daya berbasis potensi lingkungan melalui optimalisasi sumber daya manusia, pelaksanaan evaluasi rutin, penguatan koordinasi internal, serta dukungan yayasan dalam pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Selain itu, pengelolaan kurikulum dilakukan secara adaptif dengan menyesuaikan perkembangan kebijakan pendidikan dan karakteristik lingkungan madrasah sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian juga menemukan bahwa lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai sumber belajar sekaligus media pembelajaran kontekstual. Guru menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan, termasuk barang bekas, sebagai media praktik dalam berbagai model pembelajaran aktif. Pemanfaatan potensi lingkungan tersebut memperoleh respons positif dari peserta didik karena mampu meningkatkan antusiasme belajar, mengembangkan kreativitas, serta mengurangi kebutuhan biaya penyediaan media pembelajaran.

Tabel 1. Respons Siswa terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan di MA Darul Ikhlas Sekotong

No	Indikator Respons Siswa	Dampak Manajemen dan Edukatif
1	Antusiasme tinggi	Meningkatkan motivasi belajar meskipun fasilitas terbatas.
2	Penghematan biaya	Mengurangi kebutuhan pengadaan media pembelajaran oleh madrasah dan orang tua.
3	Kreativitas mandiri	Mendorong siswa membuat media pembelajaran sendiri sehingga meningkatkan inovasi dan keterampilan.

Sumber: Analisis Data Primer Wawancara Tenaga Pendidik (2026)

Selain pemanfaatan potensi lingkungan, penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan madrasah didukung oleh penguatan komunikasi internal, evaluasi rutin, serta kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah. Berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi, koordinasi antartentaga pendidik, kedisiplinan peserta didik, dan administrasi yang belum optimal, diatasi melalui rapat evaluasi, pemanfaatan media komunikasi digital, verifikasi data secara berkala, serta peningkatan keterlibatan masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya berbasis potensi lingkungan dan modal sosial menjadi strategi utama dalam menjaga keberlangsungan layanan pendidikan di tengah keterbatasan sarana dan prasarana.

DISKUSI

A. Keterbatasan Sarana dan Prasarana serta Strategi Adaptasi Madrasah

Keterbatasan sarana dan prasarana merupakan tantangan yang umum dihadapi lembaga pendidikan yang berada di wilayah terpencil. Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses pembelajaran, terutama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi dan penguatan kompetensi abad ke-21. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas di MA Darul Ikhlas Sekotong tidak menyebabkan terhentinya proses pembelajaran karena madrasah mampu melakukan berbagai bentuk adaptasi dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia.

Temuan ini sejalan dengan (Jannah, Astuti, & Sofiana, 2025) yang menyatakan bahwa Prasarana dan fasilitas sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Argyanti, Nurshafa, Haikal, & Munawwaroh, 2026) juga menegaskan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi mutu layanan pendidikan. Akan tetapi, penelitian ini memperlihatkan perspektif yang berbeda. Pada konteks madrasah terpencil, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara adaptif. Dengan demikian, kemampuan manajerial menjadi faktor yang mampu meminimalkan dampak keterbatasan sarana terhadap kualitas layanan pendidikan.

B. Manajemen Sumber Daya Berbasis Potensi Lingkungan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya tidak hanya berorientasi pada pemenuhan fasilitas fisik, tetapi juga pada optimalisasi sumber daya manusia, potensi lingkungan, dan sistem koordinasi organisasi. Strategi tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan sumber daya pada madrasah terpencil lebih menekankan efektivitas pemanfaatan aset yang telah dimiliki dibandingkan ketergantungan terhadap penambahan sumber daya dari luar.

Temuan ini mendukung pendapat (Fadilah, Zahra, AWALIYAH, & Syarifuddin, 2023) bahwa keberhasilan lembaga pendidikan dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian juga sejalan dengan (Choirunisa & Lae, 2025; Handiyati, Qomariyah, & Kurniawan, 2023) yang menekankan pentingnya optimalisasi seluruh sumber daya organisasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa potensi lingkungan bukan hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai bagian dari strategi manajemen sumber daya yang membantu madrasah mempertahankan keberlangsungan layanan pendidikan di tengah keterbatasan fasilitas. Temuan ini menjadi salah satu kontribusi ilmiah penelitian karena memperluas konsep pengelolaan sumber daya pada konteks madrasah rural.

C. Pemanfaatan Potensi Lingkungan sebagai Inovasi Pembelajaran

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa inovasi pendidikan tidak selalu bergantung pada ketersediaan teknologi modern. Guru mampu mengembangkan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar sehingga peserta didik tetap memperoleh pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Fahriyeh, 2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kontekstual. Selain itu, penelitian (Fahriyeh, 2024) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Namun, penelitian ini memberikan temuan yang berbeda karena pemanfaatan lingkungan tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga menjadi solusi manajerial dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan tidak hanya diposisikan sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sumber daya strategis yang mendukung efisiensi pengelolaan madrasah.

D. Modal Sosial sebagai Penguat Keberlanjutan Pendidikan

Keberhasilan pengelolaan madrasah tidak hanya ditentukan oleh sumber daya internal, tetapi juga oleh dukungan berbagai pemangku kepentingan. Hubungan yang terjalin antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah menunjukkan bahwa modal sosial menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Komunikasi yang intensif, evaluasi rutin, serta keterlibatan masyarakat menciptakan kolaborasi yang mampu memperkuat pengelolaan lembaga meskipun berada dalam kondisi sumber daya yang terbatas.

Temuan ini sejalan dengan (Fahriyeh, 2024) yang menjelaskan bahwa modal sosial berupa kepercayaan, jaringan, dan norma sosial dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Penelitian (Ibad, Bukhori, & Mulyana, 2025; Siswadi, Afandi, Mukroji, Sulistyawan, & Sofati, 2026) juga menunjukkan bahwa hubungan sosial yang kuat berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan. Meskipun demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa pada madrasah terpencil modal sosial tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi berkembang menjadi sumber daya strategis yang memungkinkan lembaga mempertahankan kualitas layanan pendidikan ketika dukungan fasilitas fisik masih terbatas. Temuan tersebut memperkaya kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya mengenai pengelolaan sumber daya pada satuan pendidikan di wilayah rural.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sumber daya berbasis potensi lingkungan merupakan strategi yang efektif dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di MA Darul Ikhlas Sekotong. Pengelolaan sumber daya tidak hanya berorientasi pada pemenuhan fasilitas fisik, tetapi dilakukan melalui optimalisasi sumber daya manusia, pemanfaatan potensi lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran, penguatan koordinasi organisasi, serta pembangunan kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah. Strategi tersebut memungkinkan madrasah tetap menyelenggarakan proses pendidikan secara efektif meskipun berada dalam kondisi keterbatasan infrastruktur.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan madrasah terpencil lebih ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan daripada oleh kelengkapan sarana dan prasarana semata. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa potensi lingkungan dan modal sosial dapat menjadi sumber daya strategis dalam memperkuat keberlanjutan layanan pendidikan pada madrasah di wilayah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Argyanti, C. A., Nuurshafa, E. P., Haikal, M. F., & Munawwaroh, Z. (2026). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Tabsinia*, 7(1), 79–93. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.147>
- Choirunisa, M. M., & Lae, M. Z. (2025). Analisis keefektifan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 76–82. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1458>
- Fadilah, L. R., Zahra, S., AWALIYAH, S. M., & Syarifuddin, E. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Islam. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 1–9. <https://doi.org/10.57210/qlm.v4i2.241>
- Fahriyeh, L. (2024). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 95–103. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v4i1.823>
- Handiyati, T., Qomariyah, S., & Kurniawan, J. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 86–105. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.297>
- Hidayat, H., & Ramadhan, F. M. (2025). Penggunaan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPAS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.66371/jadika.v1i2.29>
- Ibad, A., Bukhori, B., & Mulyana, A. (2025). Peran Pendidikan dalam Pembentukan dan Penguatan Modal Sosial di Sekolah. *Widya Holistika: Jurnal Riset Ilmiah Dan Pengembangan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.71304/z4frz851>
- Jannah, I., Astuti, M. W., & Sofiana, I. S. (2025). Penerapan inovasi manajemen sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran berbasis digital pada sekolah. *PERMAI: Jurnal Pendidikan Dan Literasi Madrasah Ibtida'iyah*, 4(2), 86–96. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i12.2025.8>
- Nurani, D. A., & Susanti, E. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Aman Tahun Ajaran 2024/2025. *Griya Cendikia*, 10(2), 600–615. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v10i2.2008>

- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan solusi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Karimah Taubid*, 1(2), 219–225. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11727>
- Siswadi, S., Afandi, R., Mukroji, M., Sulistyawan, G. D., & Sofati, S. (2026). Strategi kepemimpinan berbasis modal sosial dalam membangun budaya mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1450–1456. <https://doi.org/10.47498/skills.v5i1.6449>
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>